

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang akan di teliti agar dapat mencari solusi yang sesuai dan tepat. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 6) Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan dat yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, sutau pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, dan memecahkan suatu masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Penenlitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa di kelas IV SD Negeri Culamega dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*.

Muhidin Sirat (Dalam Melinda Apriyani, 2015, 61) mendefinisikan metode penelitian adalah “Suatu cara memilih masalah dan penentuan judul penelitian”. Sedangkan, menurut Arikunto (2015, hlm. 3) penelitian tindakan kelas merupakan perncermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara suatu penelitian yang akan dilaksanakan di lapangan dengan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Dengan adanya metode penelitian maka penelitian akan terstruktur kegiatan penelitiannya. Metode penelitian

berisi segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan akhir dari sebuah penelitian.

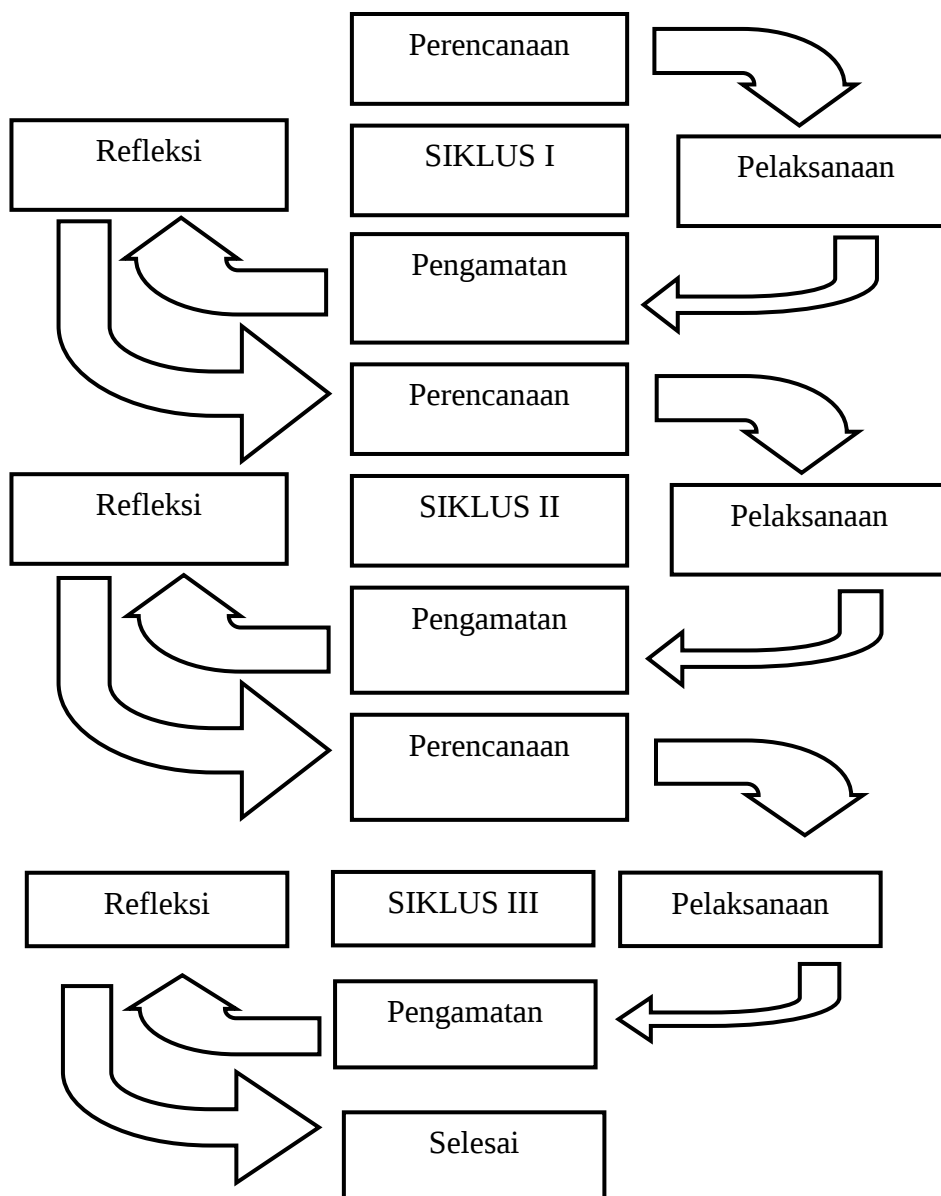
Memahami metode penelitian tindakan kelas dan coba melaksanakannya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi dalam bidang pendidikan.

B. Desain Penelitian

Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2012, hlm. 105) bahwa model penelitian tindakan kelas adalah bentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi empat tahapan, yaitu tahapan Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan apabila keberhasilan siswa sudah mencapai nilai maksimum (kriteria keberhasilan).

Desain rancangan tindakan setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika hasil dari refleksi siklus I belum mencapai 80%, maka dibuat rencana yang telah di revisi untuk masuk ke siklus II, dan jika pada siklus II hasil refleksi masih belum berhasil dapat dibuat kembali rencana yang telah direvisi untuk masuk ke siklus III. Tahap-tahap tersebut membentuk alur Tindakan Penelitian yang berbentuk spiral. Seperti digambarkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Dalam Jasman Djalil, 2014, hlm. 87) Tindakan tersebut dapat digambarkan seperti pada bagan berikut :

Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart



Bagan 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart
(dalam Arikunto, 2012, hlm. 16)

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV terhadap subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan 3 (tiga) siklus belajar di SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam siklus penelitian tindakan kelas sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus perhatian utama untuk diamati kemudian pembuatan instrument pengamatan untuk membantu peneliti menyimpan fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung secara akurat (Arikunto, 2012, hlm. 18). PTK tidak rubah seperti penelitian-penelitian ilmiah lain yang selalu dipersiapkan secara matang. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Culamega pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah tahap pelaksanaan tindakan yang berlangsung di dalam kelas. Tahapan ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah disiapkan sebelumnya. Arikunto (2012, hlm. 62) mengatakan hendaknya perlu diingat, bahwa pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direayasa.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Problem Based Learning*. Diharapkan dengan tindakan tersebut bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan.

3. Tahap Pengamatan/Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan dengan mengamati situasi proses pembelajaran, apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan skenario dalam RPP, keaktifan siswa dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu observasi bertujuan untuk mengetahui kekurangan serta hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Tahap pengamatan/observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pengamatan/observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisa selama proses dan akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan, maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya atau siklus II serta jika pada siklus II masih belum berhasil maka dilakukan kembali tindak lanjut pada siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Hopskins (Dalam Baswori, 2008, hlm. 80) “Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penialaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka diperlukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dadang Iskandar & Narsim berikut pemaparan yang lebih jelasnya:

Dadang Iskandar dan Narsim (2008, hlm. 88) mengemukakan bahwa pada dasarnya tahap refleksi merupakan kegiatan analisis-analisis, intermotivasi dan *eksplansi* (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan. Dianalisis dan diinterpretasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang telah dilakukan mencapai tujuan. Oleh karena itu refleksi pembelajaran yang dilakukan: 1) pada saat pemikiran tindakan yang akan dilakukan; 2) ketika tindakan sedang dilakukan; 3) setelah tindakan dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa refleksi adalah tahap dimana peneliti, guru pelaksanaan tindakan, observer melakukan pengkajian secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga kekurangan dan kelemahan dalam tindakan tersebut bisa diperbaiki serta hal tersebut tidak terulang pada siklus berikutnya, refleksi harus dilakukan sebaik mungkin karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siklus tindakan selanjutnya. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil pengamatan dan hasil tes yang diberikan pada siswa. Apabila pada siklus I tujuan pembelajaran belum tercapai maka perlu adanya perbaikan pada siklus II serta siklus III jika masih belum tercapai pada siklus II.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Culamega kelas IV semester 1 tahun ajaran 2018-2019 yang bertempat di desa Cikoneng Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan peserta didik sebagai objek penelitian. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Letak geografis SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kompleks SDN Culamega mempunyai luas keseluruhan 1,556 m^2 lokasi tersebut sangat strategis karena berada pada letak perbukitan tetapi mudah dijangkau, jauh dari kebisingan kendaraan serta cocok sebagai tempat belajar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Culamega yang berlokasi di desa Cikoneng Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung di semester 1 tahun ajaran 2018-2019 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Peneliti menetapkan lokasi penelitian di SD Negeri Culamega ini tentunya berdasarkan alasan yang dipertimbangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar siswa kelas IV karena berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tematik khususnya pokok bahasan pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa cenderung pasif pada saat pembelajaran, siswa terlihat jenuh pada saat pembelajaran, hasil belajar siswa dalam belajar sangat rendah sehingga hasil belajar siswa kelas IV pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku tersebut relatif rendah dan diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil belajar.

Tabel 3.1

Daftar Subjek Penelitian Kelas IV SDN Culamega

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Alisya Zahra Nur'anbya	P
2.	Alvi Nur Barlian	L
3.	Anggi Julianti	P
4.	Anggita Meilani	P
5.	Arya Rizkika Prawira	L
6.	Ayu Siti Kholimah	P
7.	Dewi Anggraeni	P
8.	Dewi Septiani Rahmadhani	P
9.	Dinda Sifa Silvia	P
10.	Euis Siti Nur Aisyah	P
11.	Febriyani Nurrusyifa	P
12.	Firman Sutisna	L

13.	Fitriyani	P
14.	Gilang Fajar Rusdiana	L
15.	Iman Putra Herdiansyah	L
16.	Inda Nurul Holifah	P
17.	Indri Nabila Putri	P
18.	Karina	P
19.	Kiyan Rohmat	L
20.	M. Nazril Farelhan	L
21.	M. Syaqqib Fawaiz Nurjaman	L
22.	Mega Nanda	P
23.	Muhammad Aryasuta El Fatih	L
24.	Muhamad Dzaki Mubarak	L
25.	Muhamad Rizwar Yopiandi	L
26.	Rifqi Surestiandi	L

2. Objek penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan alat bantu yang telah ada di sekolah, lingkungan sekitar, sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain :

- a. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, pendidik, peserta didik, prosedur evaluasi.
- b. Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Problem Based Learning* pada

	Observasi												
	Evaluasi												
	Refleksi												
6	Pelaksanaan tindakan siklus 3												
	Perencanaan												
	Pelaksanaan												
	Observasi												
	Evaluasi												
	Refleksi												
6	Finalisasi draf skripsi												
7	Persiapan sidang skripsi												

Sumber : Meta Febriani Pratiwi (2018)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Rancangan pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian ini dilakukan dengan menentukan sumber data terlebih dahulu, kemudian jenis data, cara pengumpulan data, dan yang terakhir indikator keberhasilan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes.

a. Tes

Menurut Arikunto dalam Dadang dan Narsim (2015, hlm. 48) Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok. Purwanto (2010, hlm. 28) menyatakan, Tes dibagi menjadi dua diantaranya:

- 1) *Pretest* yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi *pretest* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, setelah hasil *pretest* tersebut nantinya dibandingkan dengan *post-test*.
- 2) *Post-test* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post-test* ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa

terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

b. Non Test

Instrumen non tes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Instrument non tes peneliti sesuaikan dengan kebutuhan pada variabel dan model pembelajaran yang peneliti pilih.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Lembar observasi yang penulis lakukan yaitu lembar observasi bagi guru atau peneliti. Cara pengisian lembar observasi guru hanya dengan menceklis bagian yang sesuai saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang penulis buat berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Observer menceklis bagian skor 1-5. Pengisian lembar observasi dilakukan pada tiap pertemuan penulis dengan siswa. Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku siswa dan tindakan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

2. Wawancara

Menurut Rubino Rubiyanto (2009, hlm.73) wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan dan respondent menjawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru kolabolator dan juga siswa secara langsung melalui pertanyaan lisan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Dalam Dadang dan Narsim, 2015, hlm. 51) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berupa tulisan

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan. Dokumentasi berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumentasi berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dll.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2012, hlm. 203).

Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data yang diperlukan secara tepat. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari instrument tes dan non tes.

a) Tes Hasil Belajar (Pre test dan Post test)

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat test sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pre test* dan *post test*). Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal pilihan ganda.

1) Observasi Perencanaan dan Aktivitas Guru

Observasi disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Suharsimi Arikunto, 2012, hlm. 200). Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang terjadi selama berlangsungnya tindakan melalui model *Problem Based Learning*, antara lain proses belajar mengajar siswa, dan hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran.

Menurut Sutrisno Hadi (Dalam Sugiyono, 2016, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan “Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Lembar observasi perencanaan guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian RPP yang telah dibuat oleh peneliti untuk pelaksanaan.

1. Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3.3

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1	2	3	4	5
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1	2	3	4	5
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
5.	Penilaian proses pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Penilaian hasil belajar	1	2	3	4	5
Jumlah Skor						
Nilai RPP = $\frac{jumlah\ skor}{skor\ total\ (30)} \times 4 = \dots\dots\dots$						

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 31)

Keterangan:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Format penilaian RPP menggunakan Skala Likert 1-5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 5 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati dan perbuatannya dilakukan secara terperinci dan sesuai (Sangat Baik).
- 4 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan secara terperinci dan kurang sesuai dengan pencapaian indikator yang diamati (Baik).
- 3 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati tetapi pembuatannya dilakukan tidak terperinci (Cukup).
- 2 = RPP yang dibuat kurang memenuhi indikator/aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan tidak terperinci (Kurang).
- 1 = RPP yang dibuat tidak memenuhi indikator/aspek yang diamati (Sangat Kurang).

2. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.4

Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
A. Kegiatan Pendahuluan						
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1	2	3	4	5
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1	2	3	4	5
B. Kegiatan Inti						
1.	Melakukan <i>free test</i>	1	2	3	4	5
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1	2	3	4	5
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4	5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1	2	3	4	5
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1	2	3	4	5
8.	Berperilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5
C. Kegiatan Penutup						
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5
2.	Melakukan <i>post test</i>	1	2	3	4	5
3.	Melakukan refleksi	1	2	3	4	5
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5
Jumlah Skor						
Nilai RPP = $\frac{jumlah\ skor}{skor\ total\ (75)} \times 4 = \dots\dots\dots$						

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 32-33)

Keterangan:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

- 5 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati secara runtun dan terperinci (Sangat Baik).
- 4 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup indikator/aspek yang diamati secara runtun (Baik).
- 3 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati dilakukan secara random (Cukup).
- 2 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran kurang mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati (Kurang).
- 1= Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran sangat kurang mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati (Sangat Kurang).

3. Instrumen Observasi Sikap Peduli

Tabel 3.5

Instrumen Penilaian Sikap Peduli

No.	Nama	Aspek yang diamati																K K M	N A	K e t
		Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran				Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa /memiliki				Menolong teman yang mengalami kesulitan				Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah						
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S			
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																				
2																				
3																				
4																				

Sumber : Syifa Aswa (2017, hlm. 66)

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap peduli peserta didik. beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai sikap peduli yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Sudah Membudaya (SM), apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Mulai Berkembang (MB), apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Mulai Terlihat (MT), apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1= Belum Terlihat (BT), apabila tidak pernah melakukan.

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1-4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Skor (16)}} \times 100 = \dots$$

4. Instrumen Observasi Sikap Santun

Tabel 3.6

Instrumen Penilaian Sikap Santun

No.	Nama	Aspek yang diamati																K K M	N A	K e t
		Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat				Berpakaian rapi dan pantas				Mengucap kan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah				Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain						
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S			
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																				
2																				
3																				
4																				

Sumber : Syifa Aswa (2017, hlm. 67)

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap santun peserta didik. beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai sikap peduli yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Sudah Membudaya (SM), apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = Mulai Berkembang (MB), apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2 = Mulai Terlihat (MT), apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.

1 = Belum Terlihat (BT), apabila tidak pernah melakukan.

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1-4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Skor (16)}} \times 100 = \dots$$

5. Instrumen Observasi Keterampilan

Tabel 3.7

Instrumen Penilaian Keterampilan

No.	Nama	Keterampilan mencari informasi												J U M L A H	K K M	N A	K e t.
		Berkosentrasi mendengarkan informasi				Melakukan kegiatan mencari informasi dari berbagai sumber				Bertanya kepada siapapun							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1																	
2																	
3																	

Sumber : Syifa Aswa (2017, hlm. 68)

Kriteria:

4= Sangat Baik, apabila sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.

3 = Baik, apabila baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.

2= Cukup, apabila cukup dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.

1= Perlu bimbingan, apabila perlu bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan.

Pengolahan data:

$$NA = \frac{JS}{ST (12)} \times 100 =$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 : Skala

6. Instrumen Wawancara

Tabel 3.8

Instrumen Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV Sebelum Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Ibu mengajar di SDN Culamega Bandung ?	
2.	Berapa lama Ibu mengajar di kelas IV ?	
3.	Berapa jumlah peserta didik yang belajar di kelas ibu saat ini ?	
4.	Bagaimana hasil belajar siswa di kelas pada pembelajaran tematik ?	
5.	Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi kepada siswa ?	
6.	Bagaimana respon siswa pada pembelajaran ?	
7.	Model pembelajaran apakah yang Ibu ketahui ?	
8.	Apa model pembelajaran yang sering ibu gunakan pada saat proses pembelajaran ?	
9.	Bagaimana respon siswa terhadap model yang ibu terapkan pada pembelajaran tematik ?	
10.	Apakah dalam proses pembelajaran ibu pernah menggunakan model <i>problem based learning</i> ?	

Tabel 3.9

Instrumen Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV Sesudah Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> materi pembelajaran tematik lebih mudah untuk dipahami oleh siswa ?	
2.	Apakah dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> , dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam diskusi kelompok ?	
3.	Apakah dengan menggunakan menggunakan model <i>problem based learning</i> siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran ?	
4.	Apakah dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> siswa berani mengemukakan jawabannya ?	
5.	Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model <i>problem based learning</i> ?	

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul baik hasil observasi maupun teknik lain, memahami tahap analisis, hal ini dimaksudkan agar data tersebut bermanfaat untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data lebih spesifik pada analisis kualitatif terhadap data PTK yang dilakukan dengan tahapan: menyeleksi, menyederhanakan, mengklarifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis) membuat abstrak atas kesimpulan makna hasil analisis.

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut?

Trip (Dalam Basrowi, 2008, hlm. 192) mengurai mengenai analisis data secara lebih jelas: analisis data merupakan proses mengurai (memecah) sesuatu ke dalam bagian-bagiannya. Terdapat tiga langkah penting dalam analisis data: (1) identifikasi apa yang ada dalam data (2) melihat pola-pola, dan (3) interpretasi.

1. Pengolahan Hasil Belajar Siswa

Pada penilaian hasil belajar peneliti mengambil post test dan pretest untuk dijadikan patokan sebagai penilaian hasil belajar. Untuk mengetahui nilai hasil tes siswa dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (100)}} \times 100$$

Tabel 3.10
Pedoman Penskoran Hasil Belajar Siswa

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Total
I	Pilihan Ganda	10	10	100
II	Pilihan Ganda	10	10	100
III	Pilihan Ganda	10	10	100

a. Konversi Nilai Skala 4

Nilai yang didapatkan dikonversikan menjadi skala 4.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal (100)}} \times 4$$

Tabel 3.11
Kriteria Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2	2,75 – 3,49	B	Baik
3	2,00 – 2,74	C	Cukup
4	<2,00	D	Kurang

b. Menghitung Rata-rata

Setelah diperoleh nilai hasil belajar pada post test, selanjutnya adalah mencari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (mean) siswa dapat digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

N = Banyak data/jumlah data (siswa)

c. Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

$\sum p$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

Sumber : Depdiknas (Dalam Sandi Tofan, 2015 hlm. 5)

2. Pengolahan Observasi

Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan belajar yang dinilai oleh observer dilakukan dengan mengamati kegiatan guru, kegiatan siswa dan kemampuan berkelompok siswa dalam pembelajaran. Dalam penilaiannya setiap aspek yang dinilai akan diberikan skor oleh observer dengan nilai 1, 2, 3, 4, dan 5. Penilaian observasi menggunakan *Skala Likert*.

a. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (30)}} \times 4$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh di konversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.12
Konversi Nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
3,00 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,99	C	Cukup
1,00 – 1,99	D	Kurang
0,00 – 0,99	E	Sangat Kurang

Sumber : Buku Pandual PPL FKIP Unpas (2018)

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Skala Likert* dengan skor 1-5, kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai PP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (75)}} \times 4$$

Keterangan:

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Kriteria:

- A = 3,50 – 4,00 = Sangat Baik
- B = 2,75 – 3,49 = Baik
- C = 2,00 – 2,74 = Cukup
- D = <2,00 = Kurang

c. Teknik Penilaian Sikap Peduli dan Santun

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis aspek sikap peduli dan santun:

$$NA = \frac{JS}{ST(12)} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir
 JS : Jumlah Skor
 ST : Skor Total
 100 : Skala

Tabel 3.13

Pedoman Kriteria Keberhasilan Sikap Peduli dan Santun

Skor	Kriteria
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
<55	Kurang

d. Teknik Penilaian Keterampilan

Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis aspek keterampilan:

$$NA = \frac{JS}{ST(12)} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir
 JS : Jumlah Skor
 ST : Skor Total
 100 : Skala

Tabel 3.14

Kriteria Keberhasilan Keterampilan

Skor	Kriteria
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
<55	Kurang

F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode Arikunto (Dalam Dadang Iskandar, 2016, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan siklus PTK dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Menurut Arikunto (Dalam Dadang Iskandar, 2016, hlm. 23) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni :

a. Membuat skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran yang baik setidaknya dibuat sesuai dengan konsep model pembelajaran yang akan digunakan dan memiliki langkah yang sistematis. Bentuk nyata skenario pembelajaran dalam PTK adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Membuat lembar observasi

Secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan peneliti dalam hal ini guru melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangan guna keperluan refleksi.

c. Mendesain alat evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi atau sering diebut “tes” secara umum dibagi menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian, dan soal terbuka menurut Suwarno (Dalam Dadang Iskandar, 2016, hlm. 24)

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah ini merupakan pelaksanaan pembelajaran skenario pembelajaran yang telah dibuat. Menurut Arikunto (Dalam Dadang Iskandar, 2016, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain :

a. Kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan

- b. Proses tindakan yang dilakukan oleh siswa
- c. Situasi proses tindakan
- d. Hasil keseluruhan tindakan

3. Pengamatan

Pengamatan adalah proses menecermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat langkah perencanaan. Pengamatan dapat dilakukan oleh orang lain sebagai observer atau dapat dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK.

4. Refleksi

Menurut Arikunto (Dalam Dadang Iskandar, 2016, hlm. 26) “Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa”. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apabila hasil pembelajaran belum berhasil maka dilakukan lagi siklus ke dua tetapi apabila pembelajaran telah mencapai indikator maka pembelajaran dikatakan berhasil.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ini meliputi keberhasilan proses dan hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat cara guru melaksanakan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP ini dilakukan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan, maka hasil yang didapatkan memiliki kriteria yang baik. Begitupun penerapan model pembelajaran yang digunakan, keberhasilan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada tema Indahnya Kebersamaan, subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV SDN Culamega. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dan di peroleh dari siswa. Dalam penelitian ini adalah jika siswa mencapai indikator ketercapaian yang telah penulis buat serta hasil belajar siswa yang meningkat, maka tercapailah hasil yang diharapkan. Hal ini dibuktikan pula dengan proses selama pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Semua itu dikatakan berhasil jika

80% nilai siswa telah mencapai KKM yaitu 75 yang ditentukan SDN Culamega Kecamatan Pasir Jambu Kabupaten Bandung. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari 3 aspek, yaitu : aspek kognitif (pengetahuan hasil belajar siswa melalui *free test* dan *post test*), aspek afektif (sikap peduli dan sikap santun) serta aspek psikomotor (keterampilan belajar siswa).